



KOMPONEN, MANFAAT, DAN IMPLEMENTASI LEARNING COMMUNITY DALAM PENDIDIKAN

COMPONENTS, BENEFITS AND IMPLEMENTATION OF LEARNING COMMUNITIES IN EDUCATION

Siti Hipjiah^{1*}, Dilla Cholillah², Gibran Fuaedi³, Selnisistia Hidayani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email : sitihipjiah289@gmail.com^{1*}, dila.cholillah321@icloud.com², fairuzyjibrel@gmail.com³,
selnisistiahidayani@uinbanten.ac.id⁴

Article history :

Received : 15-12-2024

Revised : 17-12-2024

Accepted: 19-12-2024

Published: 21-12-2024

Abstract

The Learning Community approach has become one of the effective strategies in supporting collaborative learning processes at various levels of education. A Learning Community is a collaborative learning practice where every student has equal opportunities to learn. This approach enables students to build harmonious relationships, create a comfortable learning atmosphere, and support one another. The research method employed by the author is library research, which relies on secondary data or written sources as the primary material for gathering information and answering research questions. A Learning Community is defined as a group of individuals who share common values and beliefs and are actively committed to learning together. This article discusses three main aspects of the Learning Community approach: its components, benefits, and implementation in the educational context. The research identifies two key components of a Learning Community: (1) collaborative learning and (2) caring learning. This approach offers several benefits, such as enhancing social skills, developing critical thinking abilities, and encouraging active participation among students. The implementation of this approach involves three main steps: (1) planning the Learning Community, (2) executing the Learning Community, and (3) evaluating the implementation of the Learning Community.

Keywords : *learning, community, education*

Abstrak

Pendekatan Learning Community telah menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran kolaboratif di berbagai tingkat Pendidikan, Learning community merupakan praktik pembelajaran kolaboratif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan belajar yang setara. Hal ini memungkinkan siswa untuk membangun hubungan harmonis, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan saling mendukung. Metode penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data sekunder atau sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan penelitian. Learning community adalah kelompok individu yang berbagi nilai dan keyakinan bersama, serta secara aktif berkomitmen untuk saling belajar. Artikel ini membahas tiga aspek utama pendekatan learning community: komponen, manfaat, dan implementasi dalam konteks pendidikan. Penelitian mengidentifikasi dua Komponen Learning Community mencakup : 1) collaborative learning, 2)



caring learning. Pendekatan ini menawarkan berbagai manfaat, seperti meningkatkan keterampilan sosial, membangun kemampuan berpikir kritis, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Implementasi pendekatan ini membutuhkan: 1) Perencanaan learning community, 2) pelaksanaan learning community, 3) evaluasi learning community.

Kata Kunci : pembelajaran, komunitas, pendidikan

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, semakin disadari bahwa penting untuk menyesuaikan dengan berbagai potensi dan gaya belajar siswa. Pendekatan learning community hadir sebagai inovasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Pendekatan ini menekankan pentingnya kolaborasi dalam mencapai hasil belajar. Melalui pendekatan learning community, siswa didorong untuk belajar bersama, berbagi pengetahuan, menyelesaikan masalah secara kolektif, dan mengembangkan interaksi sosial. Proses belajar dibangun melalui pembentukan kelompok-kelompok kecil, memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial, keterampilan individu, dan kualitas belajar. Pendekatan ini juga berupaya mengubah orientasi pembelajaran dari individual menjadi lebih sosial, serta menggantikan pola pembelajaran yang kompetitif dengan pola pembelajaran berbasis kerja sama. Dengan pendekatan ini, setiap siswa diharapkan dapat menemukan cara belajar yang paling sesuai sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimalnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data sekunder atau sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui wawancara atau survei lapangan, melainkan berfokus pada penggunaan literatur, dokumen, jurnal ilmiah, buku, arsip, serta sumber digital yang relevan sebagai dasar untuk analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Learning Community

Menurut Sanjaya, pendekatan dalam pembelajaran adalah sudut pandang atau cara memandang proses pembelajaran. Istilah pendekatan pembelajaran mengacu pada pandangan umum terhadap proses pembelajaran (Azzahrah Putri et al., 2021). Pendekatan berfungsi untuk mendasari, memberi inspirasi, memperkuat, dan melandasi metode pembelajaran dengan dasar teori tertentu (Utami & Appulembang, 2022). Sebagai langkah awal, pendekatan membantu merumuskan ide dalam memahami masalah atau objek pembelajaran. Pendekatan juga menentukan arah penerapan ide untuk menjelaskan bagaimana perlakuan diterapkan pada masalah atau objek yang dipelajari. (Anggraeni & Nurazizah, 2014)

Learning community adalah kelompok individu yang berbagi nilai dan keyakinan bersama, serta secara aktif berkomitmen untuk saling belajar (Tinto, 2003). Dalam konteks



pendidikan, komunitas ini mengacu pada kelompok guru atau siswa di sekolah yang saling mendukung proses belajar-mengajar (Merriam, 2001). Learning community merupakan praktik pembelajaran kolaboratif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan belajar yang setara. Hal ini memungkinkan siswa untuk membangun hubungan harmonis, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan saling mendukung. Inti dari komunitas belajar adalah berbagi pengalaman, berkomunikasi dengan orang lain, dan bekerja sama untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik daripada belajar secara individual (I Made Surya Hermawan et al., 2023).

Konsep learning community menekankan kerja sama untuk mencapai hasil pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan berbagi pengetahuan antara teman, kelompok, atau individu yang sudah memahami materi dengan yang belum (Noer & Irah, 2021). Melalui saling berbagi dan belajar bersama, setiap individu diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya, sehingga tercapai kemajuan yang cepat dan bermakna.

Learning community dapat terwujud ketika terjadi komunikasi dua arah. Situasi di mana guru hanya mengajar siswa tanpa interaksi timbal balik bukan learning community, karena komunikasi hanya berjalan satu arah, dari guru ke siswa, tanpa adanya pertukaran informasi yang memungkinkan guru juga belajar dari siswa. Dalam pendekatan ini, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam pembelajaran saling berbagi pengetahuan (Salsabilla, 2023). Setiap individu yang berpartisipasi dalam komunitas belajar tidak hanya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh rekan belajarnya, tetapi juga menerima informasi yang diperlukan dari mereka (Mustofa, 2021).

2. Komponen Learning Community

Menurut Hobri, komponen dari pendekatan **learning community** mencakup dua aspek utama, yaitu **collaborative learning** dan **caring community**.

a. Collaborative Learning

Pembelajaran kolaboratif adalah suatu proses belajar yang dilakukan dalam kelompok, di mana tujuan utamanya bukan untuk mencapai kesepakatan bersama, melainkan untuk mendorong setiap anggota kelompok agar dapat menyampaikan pendapat atau pandangan mereka secara individu. Pembelajaran ini berfokus pada tugas-tugas tertentu yang dibagi di antara anggota kelompok (Munfiatik, 2023). Istilah **collaborative learning** mencakup berbagai pendekatan pendidikan yang melibatkan interaksi antara siswa, serta antara siswa dan guru, dalam usaha memahami konsep, mencari solusi, atau membangun pengetahuan yang bermakna (Siregar et al., 2024). Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa pengetahuan diperoleh melalui kerjasama di dalam kelompok, di mana setiap anggota aktif berinteraksi, berbagi pengalaman, dan menjalankan peran yang berbeda. Variasi dalam peran ini memungkinkan adanya perbedaan kontribusi antar siswa; ada yang lebih banyak bertanya, sementara yang lain lebih fokus pada menjawab atau mendengarkan (Mukhtar, 2023).



b. Caring Community

Caring community adalah sebuah usaha untuk membangun kelompok belajar yang saling peduli dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam komunitas yang peduli ini, setiap anggota memiliki peran yang sama pentingnya, dan kontribusi masing-masing individu memberikan pengaruh signifikan terhadap proses belajar dan pencapaian secara keseluruhan (Mercado, 1993). Konsep ini menekankan pentingnya perhatian penuh dari guru untuk memantau aktivitas siswa, termasuk mengawasi mereka yang mungkin pasif atau mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran (Bulach, Brown, dan Potter, 1996). Guru diharapkan dapat peka terhadap detail kecil atau sinyal-sinyal dari siswa yang mungkin terabaikan, serta memperhatikan komunikasi siswa dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Menurut Masaki Sato, perkembangan kemampuan interaksi sosial pada anak terjadi sebelum kemampuan akademiknya berkembang. Oleh karena itu, menciptakan suasana kelas yang nyaman dan meningkatkan tingkat kepedulian, baik di antara siswa maupun antara guru dan siswa, menjadi sangat penting.

3. Manfaat Learning Community

Azima Dimiyati menguraikan manfaat yang diperoleh dari penerapan pendekatan komunitas pembelajaran dalam proses pendidikan. yaitu:

- a. Terdapat kelompok belajar di mana anggotanya saling berkomunikasi untuk bertukar ide dan pengalaman.
- b. Mereka bekerja bersama untuk menyelesaikan berbagai tantangan.
- c. Secara umum, kerja kelompok menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan kerja secara individu.
- d. Semua anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang setara.
- e. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa yang mengalami kesulitan.
- f. Diciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk belajar bersama teman-temannya.
- g. Anggota kelompok memperlihatkan tanggung jawab dan kerja sama melalui proses berbagi dan saling mendukung.

Pendekatan learning community memiliki berbagai manfaat untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, di antaranya kompetensi-kompetensi yang dapat dibentuk sebagai berikut:

- a. Mengasah kemampuan untuk menjadi warga negara yang menghargai keberagaman, mampu bekerja sama, dan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan bersama.



- b. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemandirian, kepercayaan diri, serta kebebasan dalam mengekspresikan kreativitas dan berkarya sesuai dengan potensi masing-masing.
- c. Melatih peserta didik untuk berpikir secara kritis dan kreatif, menganalisis permasalahan yang membutuhkan solusi, mencari pendekatan alternatif, serta membuat keputusan yang bijaksana dalam menyelesaikan tantangan.
- d. Membiasakan peserta didik untuk menyusun laporan hasil penelitian langsung atau analisis artikel, gambar, dan audio yang menantang mereka dalam menyelesaikan permasalahan tertentu.
- e. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menerima masukan yang membangun dan menumbuhkan keberanian untuk memberikan masukan dengan sopan.

4. Implementasi Pendekatan Learning Community dalam Pendidikan

Pada dasarnya, tujuan pembelajaran di sekolah adalah menciptakan lingkungan di mana siswa dapat saling belajar tanpa ada yang diabaikan karena kekurangan mereka. Pendekatan 'learning community' mengharapkan semua pihak, seperti universitas, dinas pendidikan, pengawas, guru, materi, kurikulum, publikasi, praktisi, dan guru dari sekolah lain, terlibat sebagai agen perubahan dalam pembelajaran (Dinanty et al., 2024). Yang terpenting dalam pembelajaran bukanlah hanya kerja kelompok, tetapi apa yang mereka kerjakan dan bagaimana respons siswa dalam kelompok tersebut (Thompson et al., 2004). Siswa harus merasa nyaman dan fokus pada pembelajaran, serta dapat belajar berinteraksi melalui media atau benda. Kemampuan interaksi sosial siswa berkembang terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh perkembangan kemampuan akademis mereka.

Pendekatan learning community bertujuan untuk membangun komunitas belajar yang melibatkan berbagai pihak. Pendekatan ini didasarkan pada nilai-nilai kerjasama, kesetaraan, kepedulian, dan semangat untuk maju bersama. Implementasi pendekatan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Tinto, 2003).

a. Perencanaan Learning Community

Dalam bahasa Inggris, perencanaan merujuk pada beberapa kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. William H. Newman, menatakan bahwa perencanaan adalah proses untuk menentukan tindakan yang akan diambil. Dalam konteks pendekatan *learning community*, perencanaan dilakukan secara bersama oleh guru dan siswa (Pohan & Dafit, 2021). Proses perencanaan meliputi mengidentifikasi masalah pembelajaran, meninjau pengalaman pembelajaran sebelumnya, menganalisis keterampilan utama, menentukan metode pengajaran, dan mengatasi keterbatasan fasilitas serta sumber daya pembelajaran (Pambudi et al., 2019).



b. Pelaksanaan Learning Community

Pembelajaran dilakukan dalam kelompok belajar yang dapat dibentuk dengan berbagai cara, seperti berdasarkan jenis kelamin, bakat, minat, atau kemampuan belajar siswa (Pambudi et al., 2019). Guru juga dapat mengundang ahli untuk berkolaborasi di dalam kelas. Pembentukan kelompok belajar dapat menggunakan metode pembelajaran kolaboratif atau kooperatif, di mana siswa diberikan kebebasan untuk membentuk kelompok sesuai pilihan mereka, atau pembentukan kelompok dilakukan berdasarkan instruksi dari guru (Dr. Farida Jaya, 2019).

c. Evaluasi Learning Community

Evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan (Magdalena et al., 2023). Evaluasi mencakup penilaian terhadap seluruh aspek program pendidikan, mulai dari perencanaan, materi ajar termasuk kurikulum dan penilaian, pelaksanaan, perekrutan dan pengembangan guru, manajemen pendidikan, serta reformasi pendidikan secara komprehensif (Ke & Hoadley, 2009)

KESIMPULAN

Learning community adalah sekelompok individu yang memiliki nilai dan keyakinan yang sama, serta secara aktif berkomitmen untuk saling belajar (Tinto, 2003). Dalam konteks pendidikan, komunitas ini merujuk pada kelompok guru atau siswa di sekolah yang saling mendukung dalam proses belajar-mengajar (Merriam, 2001). Penelitian telah mengidentifikasi dua komponen utama dalam pendekatan learning community, yaitu: pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran yang penuh kepedulian.

Pendekatan learning community ini memberikan manfaat yang signifikan bagi dunia pendidikan. Dalam kelompok belajar, para anggotanya terlibat dalam komunikasi untuk berbagi ide dan pengalaman serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Learning community merupakan praktik pembelajaran kolaboratif yang memberi setiap siswa kesempatan belajar yang setara. Hal ini memungkinkan terciptanya hubungan yang harmonis antar siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta saling mendukung satu sama lain.

Adapun langkah-langkah untuk mengimplementasikan learning community, penelitian menunjukkan terdapat tiga tahap penting: perencanaan pendekatan learning community, pelaksanaan pendekatan learning community, dan evaluasi pendekatan learning community.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian artikel ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Allah SW, rekan, dan mentor yang telah memberikan dukungan moral dan masukan berharga selama proses penelitian. Kami juga berterima kasih kepada sumber-sumber referensi yang menjadi landasan penting dalam penyusunan artikel ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Thanks for editor

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, S. A., & Nurazizah, S. (2014). *Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran Matematika*. 3(5), 5548–5562.
- Azzahrah Putri, R., Magdalena, I., Fauziah, A., & Nur Azizah, F. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.26>
- Bulach, Brown & Potter, C. (1996). Behaviours That Create a Caring Community. *Annual Meeting of the Southern Regional Council on Education Administration*, Lmi, 1–21.
- Dinanty, N. S., Setiawan, M. A., & Putro, H. Y. S. (2024). Professional Learning Community. *International Journal of Asian Education*, 5(3), 240–248. <https://doi.org/10.46966/ijae.v5i3.423>
- Dr. Farida Jaya, M. P. (2019). Buku Perencanaan Pembelajaran-full.pdf. In 2019 (p. 152). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>
- I Made Surya Hermawan, I Made Diarta, I Ketut Wardana, Dewa Gede Agus Putra Prabawa, Jesminarti Lero Zogara, & Ni Kadek Sintya Purnama Sari. (2023). Learning Community: Alternatif Solusi Peningkatan Pemahaman Guru Terhadap Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 13(2), 156–163. <https://doi.org/10.36733/jsp.v13i2.7415>
- Ke, F., & Hoadley, C. (2009). Evaluating online learning communities. *Educational Technology Research and Development*, 57(4), 487–510. <https://doi.org/10.1007/s11423-009-9120-2>
- Magdalena, I., Nurchayati, A., & Abwandi, D. (2023). Evaluasi Pembelajaran pada Tingkat Sekolah Dasar. *Yasin*, 3(5), 849–854. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1421>
- Mercado, C. I. (1993). Caring as empowerment: School collaboration and community agency. *The Urban Review*, 25(1), 79–104. <https://doi.org/10.1007/BF01108047>
- Merriam, S. B. (2001). Defining Learning Communities. *Qualitative Research and Case Study Applications in Education*, January 2021, 27–43. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18041.08806>
- Mukhtar, M. (2023). Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif Perspektif Pendidikan Islam. *Ameena Journal*, 1(2), 162–174.
- Munfiatik, S. (2023). Collaborative Learning sebagai Model Inovasi Pendidikan dalam Pembelajaran. *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 1(2), 83–94.
- Mustofa, Z. (2021). *Implementasi Pendekatan Learning Community Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Nuris Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*.
- Natsir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noer, T. T., & Irah, I. (2021). Penerapan Strategi Learning Community Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Sederhana Pada Massa Pandemic Covid-19. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 164–170. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v5i1.6541>
- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiwogo, W. D. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan



- Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11906>
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>
- Salsabilla, A. putri. (2023). Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Learning Community. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 102–109. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1747>
- Siregar, T. S., Renti, A., Sinaga, A., Sitio, A. A., Netanya, I., & Lubis, R. H. (2024). *Model Pembelajaran Kolaboratif: Tinjauan Literatur*.
- Thompson, S. C., Gregg, L., & Niska, J. M. (2004). Professional Learning Communities, Leadership, and Student Learning. *RMLE Online*, 28(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/19404476.2004.11658173>
- Tinto, V. (2003). Learning better together: The impact of learning communities on student success. *Higher Education Monograph Series*, 1, 1–8. http://www.nhcuc.org/pdfs/Learning_Better_Together.pdf
- Utami, D. S., & Appulembang, O. D. (2022). Pembentukan Kelompok Belajar untuk Siswa pada Pembelajaran Daring. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 35–60. <https://doi.org/10.32533/06103.2022>
- Zed, M. (2008). *metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.